

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah adalah seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama (Moeliono, 1991:205). Dengan demikian dakwah adalah seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama Islam.

Dakwah Islam ini merupakan tugas dan kewajiban yang harus dipikul oleh umat Islam. Kewajiban ini tergambar di dalam firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan menjegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron, 104).*

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya memberikan pemecahan masalah. Masalah yang dimaksud mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, sains, dan teknologi. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara atau metode yang tepat Yunan Yusuf(Suparta (ed), 2003: xiii). Menyatakan bahwa dakwah harus dilakukan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian yang hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkrit yang nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Pada dasarnya dakwah merupakan seruan agama. Seruan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah baik secara individu maupun kelompok. Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, maka para penggerak dakwah harus mengorganisir segala komponen dakwah secara tepat. Salah satu komponen itu adalah strategi dakwah (Romly, 2003: viii).

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*enterpreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis, dan kemandirian adalah pemberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan (Cucu, 2001: 48). Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko.

Wirausaha merupakan suatu bentuk upaya menambah nilai ekonomi bagi diri pribadi dan masyarakat selaku makhluk sosial yang berani menghadapi resiko dan sanggup menerima tantangan. Untuk situasi perekonomian bangsa Indonesia sekarang ini, seharusnya kewirausahaan menjadi jawaban terbaik. Oleh karena itu, semangat dan jiwa

kewirausahaan perlu dan harus ditanamkan, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara meluas kepada masyarakat (Yanti, 2005:xviii).

Dalam Islam kegiatan berwirausaha menjadi unsur penting dalam melaksanakan amal kehidupan di dunia ini. Kebutuhan manusia beraneka macam dalam memenuhi naluri ke-duniawia-an. Memang harus diakui bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan pada harta (kekayaan). Tanpa dimotivasi untuk menjadi kayapun, manusia umumnya secara alamiah sudah terdorong untuk berupaya menjadi kaya karena keinginan memiliki harta memang menjadi *sunatullah* ada pada setiap manusia, dan menjadi bagian dari manusia itu sendiri (Irwan, 2009: 2).

Apabila dorongan yang alamiah (dalam urusan harta) yang ada pada diri manusia muncul dan tidak disertai bimbingan, yang terjadi adalah banyaknya orang-orang yang mencari harta dengan mengabaikan aspek kehalalan dan menjadi tidak terkendali. Timbulah keserakahan, penindasan kepada pihak lain, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu bimbingan agar naluri alamiah tersebut terjaga dengan baik sehingga hasilnya bukan musibah, tetapi anugrah (Irwan, 2009: 6).

Posisi umat Islam dengan dinamika permasalahan, banyak di antara mereka yang terjebak dan menyalah artikan pandangan mereka tentang persoalan mencari harta sebagai wujud kekayaan dan kemakmuran. Sehingga banyak dari umat Islam yang hidupnya kaya dengan harta, tetapi miskin ketakwaan atau sebaliknya. Banyak dari umat Islam yang salah menafsirkan persoalan mencari harta, bahwa harta adalah

fitrah dunia dan bagi mereka yang memiliki pandangan bahwa hidup adalah ibadah saja dan menjahui segala urusan yang berbau dunia.

PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan, berlokasi di JL. Hayam Wuruk No 42 G Semarang. Awal mula berdirinya perusahaan ini menerbitkan buku karya dari Hasby Asshidqy hanya menjadi penerbit tunggal, seiring dengan perkembangan zaman visi ini dikembangkan menjadi sebuah wadah penerbit Islam yang menerbitkan karya dari orang-orang Islam dalam khasanah keilmuan buku Islam mengikuti perkembangan zaman. Adapun misi dari PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang adalah menerbitkan buku-buku yang bisa dijadikan media kepada masyarakat secara tidak langsung (*Dakwah bil kitabah*), mengkhususkan buku-buku bernafaskan Islam yang meliputi mushaf qur'an, tafsir, kitab-kitab, buku ibadah, zakat, panduan sholat serta ibadah.

Gedung PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang terdiri dari tiga lantai dimana pada lantai pertama digunakan sebagai marketing, pada lantai kedua logistik (gudang penyimpanan), dan lantai ketiga sebagai tempat produksi, keuangan dan Direksi (Observasi. 18 Maret 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“DAKWAH DAN KEWIRAUSAHAAN” (Studi Kasus di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang Tahun 2013-2014)** Berangkat dari permasalahan tersebut diatas sangat menarik untuk diteliti.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba mengemukakan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Dakwah dan Kewirausahaan di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Dakwah dan Kewirausahaan di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat yang hendak di capai sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Kewirausahaan dan Dakwah di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang?
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Dakwah dan Wirausahaan di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang?

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, di harapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pada jurusan Manajemen Dakwah khususnya dalam mengembangkan Dakwah berbasis kewirausahaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan pemikiran bagi para pelaku Dakwah dalam membentuk program-program yang langsung menyentuh kebutuhan, dan setidaknya menjadi salah satu alternatif dan memotivasi masyarakat melakukan Dakwah dalam mengembangkan usaha.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran tentang nilai-nilai dalam dunia wirausaha dan kaitanya dengan Dakwah Islam. Gagasan tersebut kiranya dapat menjadi pendorong kehendak untuk berbuat baik bagi umat Islam sesuai dengan Dakwah Islam.
- 3) Menanamkan nilai-nilai positif dalam menjalankan dunia kewirausahaan sesuai dengan ajaran Islam.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan validitasnya, serta tidak ada unsur penjiplakan, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, Nurchayadi (3105164), Skripsi dengan judul “*Implementasi Model Pendidikan Berbasis Akhlak Plus Kewirausahaan*

(entrepreneurship) di Pesantren Darut Tauhid Bandung". Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dan Kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang diterapkan sebagai model pembelajaran dalam Pondok Pesantren Darut Tauhid Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha di pesantren Darut Tauhid Bandung (2) Kelebihan dan kekurangan dari pendidikan berbasis akhlak plus wirausaha di pesantren Darut Tauhid Bandung.

Pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha adalah salah satu program unggulan di Pesantren Darut Tauhid, dengan jangka waktu yang cukup singkat yaitu 6 bulan, para santri dididik agar menjadi sosok santri yang memiliki kebeningan hati (*qolbu salim*), kemandirian, bertanggungjawab dan bermental wirausaha, berjiwa kepemimpinan, mampu membangun opini massa dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha sehari-hari. Dalam pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha ini, dibagi menjadi tiga tahapan/marhalah, yang mana pada marhalah pertama santri dididik untuk memiliki mental baik dan kuat (BAKU), pada marhalah ke dua, santri diberi materi-materi pembelajaran tentang pengetahuan Islam, manajemen qalbu, dan wirausaha, dan pada marhalah ketiga, para santri diarahkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat pada marhalah satu dan dua,

dengan praktek magang, praktek wirausaha dan praktek pengabdian masyarakat (PPM).

Kedua, Skripsi Ziyad Faroh Haqiqi (NIM:3105427). “*Manajemen Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Abdurrahman bin Auf Klaten)*”, Skripsi Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2009, Jurusan/Prodi: Kependidikan Islam ini memuat potret pernik manajemen pesantren berbasis wirausaha. Pesantren yang memiliki unit usaha agrobisnis yang dipadukan dengan sistem manajemen terkini dan aplikasi teknologi mutakhir. Dan juga didukung sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya. Sehingga hasil penelitian ini sangat layak untuk menjadi bekal sumber inspirasi bagi para pakar yang bergerak di dunia Pendidikan Islam. Baik secara kajian teori yang dianut maupun praktik ilmu yang diterapkan. Kesemuannya bertujuan membangun sistem pendidikan Islam yang kokoh dan berdaya saing kuat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan *pertama*, bahwa Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten memanfaatkan potensi ekonomisnya dengan mendirikan kegiatan usaha peternakan sapi pedaging dan pembibitan, peternakan kambing, rumah Potong Ayam, dan Kuadran Kanan Inspirational Training. *Kedua*, tahap-tahap pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penfasilitasian, pemotivasian, pemberdayaan, pembelajaran, pembaharuan, pengawasan, dan evaluasi.

Ketiga, nilai-nilai kewirausahaan yang diaplikasikan di Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten adalah *social entrepreneurship* di mana semua keuntungan usaha sepenuhnya dikembalikan lagi ke pesantren untuk membiayai program pendidikannya. Disamping itu juga menerapkan nilai kepemimpinan yang unggul, inovasi terus menerus, cara pengambilan keputusan yang hati-hati, sikap tanggung jawab terhadap perubahan, bekerja secara ekonomis dan efisien, memiliki visi yang jauh kedepan, dan sikap hati-hati terhadap resiko.

Ketiga, Agus Koribul Ahwan (NIM. 3105194). “*Nilai-nilai Takwa dalam Wirausaha Relevansinya dengan Tujuan Dakwah*” (Studi Analisis Buku *Berani Kaya Berani Takwa* Karya Anif Sirsaeba). Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) nilai-nilai takwa dalam wirausaha yang terkandung dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba. 2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai takwa dalam wirausaha dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu metode analisis yang menitik beratkan pada pemahaman isi dan maksud yang sebenarnya dari sebuah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa* mengandung beberapa nilai-nilai takwa dalam wirausaha, yaitu: (1) nilai

kejujuran dan amanah, (2) nilai syukur; (3) nilai membina silaturrahi; (4) nilai berinfak di jalan Allah; (5) nilai membantu para penuntut ilmu; (6) nilai berbuat baik pada fakir miskin; (7) nilai berhijrah di jalan Allah; (8) nilai menjadikan akhirat sebagai tujuan utama; (9) nilai berani berusaha dan berdo'a; (10) dan nilai bertawakkal kepada Allah Swt. dalam menjalankan aktivitas wirausaha. Adapun Relevansi nilai-nilai takwa dalam wirausaha dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa* karya Anif Sirsaeba dengan tujuan pendidikan Islam adalah dengan menghubungkan kedua variabel tersebut, sehingga ditemukan bahwa ada hubungan yang sama penting, artinya nilai-nilai takwa dalam wirausaha merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Secara garis besar nilai takwa dalam wirausaha adalah etika yang digunakan dalam kegiatan wirausaha, khususnya bagi umat Islam. Nilai tersebut memberikan manivestasi kepada setiap muslim yang berwirausaha untuk tetap dalam aturan-aturan agama, dengan mengamalkan ajaran-ajaran Allah Swt dan menjauhi segala larangan-larangannya ketika menjalankan roda bisnisnya. Demikian pula dengan tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Lutfi Yarohmi (2003) “ *Aktifitas Dakwah dan Pemikiran Dakwah KH. Dzikron Abdullah*” dalam skripsi ini

KH. Dzikran Abdullah dalam mengembangkan dakwahnya menggunakan sarana atau media seperti lembaga pendidikan (*formal dan non formal*), lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi-organisasi Islam, peringatan hari besar Islam, media massa (*baik elektronik maupun cetak*) dan instansi-instansi pemerintah, lisan, tulisan, perbuatan dan akhlak. Materi yang disampaikan dalam aktifitas dakwahnya bersumber dari al-Qur'an, hadist, dan kitab-kitab kuning yang disesuaikan dengan event atau waktu, mad'u, media, dan metode yang akan dipakai.

Kelima, Sri Mulyati strata 1 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 1999 yang berjudul "*Strategi Dakwah Muhammad Natsir Tentang Metode Dakwah bagi Para Dai (Kajian Terhadap Buku Fiqhud Dakwah)*". Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada pemikiran M. Natsir tentang dakwah Islam. Menurutnya dakwah Islam adalah mengajak manusia untuk selalu ingat kepada Allah SWT, jadi nilai-nilai keislaman harus mewarnai dalam segala bidang kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Menurutnya, Muhammad Natsir mempunyai dua konsep metode dakwah bagi para da'i, yang diambil dari surat An-Nahl (16) ayat 125, yaitu tentang dakwah yang dijabarkan dari hikmah yang harus dimiliki seorang da'i dalam berdakwah. Yaitu hikmah dalam arti mengenal golongan, kemampuan memilih saat, mencari titik temu, uswatun hasanah dan lisanul khal. Menurutnya dalam menyelenggarakan dakwah harus ada kerjasama yang harmonis antara unsur-unsur dakwah

yaitu, da'i, mad'u, materi, media, metode dan tujuan dakwah, sehingga akan mempermudah penyampaian risalah ajaran Islam.

E. KERANGKA TEORITIK

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu adanya kerangka teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dakwah

Dakwah adalah aktifitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar. Serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Munir dan Ilyas, 2006: 17).

Dalam pengertian yang integralistik (*menyeluruh*), dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ajaran Islam yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Dakwah tidak boleh dilakukan asal saja, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksanaannya, ataupun metode yang digunakan (Ahmad, 1983: 17).

Pada dasarnya dakwah merupakan seruan agama. Seruan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah baik secara individu maupun kelompok. Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, maka para penggerak dakwah harus mengorganisir segala komponen dakwah secara tepat.

2. Kewirausahaan

Wirausaha berasal dari dua gabungan kata yaitu wira dan usaha. Wira artinya utama, gagah, berani atau teladan. Usaha secara umum berarti proses kegiatan untuk mendapatkan keadaan yang lebih baik. Dalam konteks bisnis, usaha mengandung arti kegiatan untuk menambah sesuatu dan atau menambah manfaat dari sesuatu guna dijual serta mendapat keuntungan. Jadi usaha dapat diartikan sebagai proses kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik melalui pembuatan sesuatu atau penambahan manfaat dari sesuatu guna dijual serta mendapat keuntungan (Suherman, 2008: 6-7).

Adapun kata kewirausahaan berarti kegiatan yang membutuhkan seni dan ketrampilan untuk mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996: 1130).

Dalam arti lainnya adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi.

Kewirausahaan ini merupakan gabungan dari kreatifitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Sehingga kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam pendidikan untuk memperlancar proses pendidikan bukan sebagai media mendapatkan keuntungan secara berlebihan (Suryana, 2001: 5).

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada di tempat peneliti dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian *kualitatif deskriptif*, penelitian *kualitatif deskriptif* dapat diartikan sebagai prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau mendiskripsikan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya. Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagian adanya (Moleong, 2003: 3).

Dalam hal ini penulis ingin mengungkap Dakwah dan Kewirausahaan di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang. Spesifikasi penelitian ini adalah *deskriptif*, dimana dalam penelitian *deskriptif*, peneliti akan melakukan analisa hanya sampai pada taraf *deskriptif*, yaitu mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber Data adalah subyek utama dalam meneliti masalah diatas untuk memperoleh data-data konkrit dari mana data dapat di peroleh (Arikunto, 1989: 102). Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber Data Primer yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan Direktur PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang yaitu Bapak Budi Widodo yang di jadikan sebagai sumber data utama melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau video yang datanya merupakan sumber yang berharga bagi para pembaca dan masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan lainnya, berupa tulisan atau data-data yang dapat mendukung data primer yang dianggap relevan, hal tersebut

sebagai penyempurna bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti. Data sekunder berupa data dokumentasi data dari Bapak Budi Widodo yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden. Metode yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Dengan metode ini yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang ditanyakan. Dalam artian meliputi wawancara bebas terpimpin.

Dalam teknik ini wawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan Bapak Budi Widodo dengan masalah yang di teliti yaitu tentang Dakwah dan Kewirausahaan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di selidiki (Usman, 2003: 54).

Pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Muhadjir, 1996: 104).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung tentang keadaan atau situasi umum di PT. Pustaka Rizqi Semarang dalam melakukan Dakwah dan Kewirausahaan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Arikunto, 2006: 231).

Dalam hal ini peneliti mencari data-data yang berupa dokumen-dokumen dan berupa arsip atau data di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data yang penulis gunakan pada kajian ini adalah analisa kualitatif merupakan upaya yang mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Dan dari data yang di kumpulkan di telaah, dikritisi, dan diinterpretasikan. Adapun metode penulis gunakan dalam menelaah data adalah menggunakan analisa deskriptif analitik, maksudnya adalah cara melaporkan data dengan menerangkan dan memberi gambaran

mengenai data yang terkumpul secara apa adanya dan kemudian data tersebut disimpulkan.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mendiskripsikan hasil penelitian dari Kewirausahaan dan Dakwah (Studi Kasus di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang Tahun 2013-2014).

Kemudian data dan informasi yang diperoleh, diproses dalam sistem kategorisasi untuk memilah-milah data yang sesuai. Proses selanjutnya berupa formulasi, yakni mengamati kecenderungan, mencari hubungan data selanjutnya data tersebut di interprestasikan secara rasional dan sistematis (Siswanto, 2005: 5).

5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan di dalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 : PENDAHULUAN. Dalam bab 1 akan diuraikan terkait Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI. Dalam Bab II akan diuraikan Tinjauan Umum Tentang Dakwah dan Kewirausahaan meliputi (Pengertian Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Tujuan Dakwah, Obyek Dakwah, dan Materi Dakwah, Konsep

Kewirausahaan, Pengertian Wirausaha, Karakteristik Wirausaha).

Bab III : DAKWAH DAN KEWIRAUSAHAAN (STUDI KASUS DI PT. PUSTAKA RIZQI PUTRA SEMARANG).

Gambaran Umum Perusahaan (Meliputi: Lokasi Perusahaan, Latar Belakang Berdirinya, Struktur Organisasi, Visi, Misi dan tujuan Dakwah, Pelaksanaan Dakwah, Pelaksanaan Kewirausahaan serta Faktor pendorong dan Faktor penghambat Dakwah dan Kewirausahaan di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang).

Bab IV : ANALISIS. Tentang Dakwah dan Kewirausahaan (Studi Kasus di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang).

A. Analisis Dakwah dan Kewirausahaan di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang.

B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Dakwah dan Kewirausahaan di PT. Pustaka Rizqi Putra Semarang.

Bab V : PENUTUP. Dalam Bab V ini akan diuraikan Kesimpulan, Saran-saran dan kata-kata Penutup.